FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA BAJO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

JURNAL

SAHRUL ISHAK
NIM. D01418046

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Sahrul Ishak[1)] Harijono H. Imbran[2)] Ramlah Alkatiri[3)]
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
sahrulishak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh melalui intrumen kuesioner dan menggunakan 40 responden serta alat analaisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, (Hasil Tangkapan) X_2, *(Pengalaman)* X_3, (Teknologi) dan X_4 (Biaya Operasional) terhadap pendapatan *(Y)* Nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Hasil analisis regresi berganda menghasilkan persamaan Regresi berganda ***Y = -2.446.683,31 + 0,887x1+ 0,657x2+ 0,761x3 – 0,061x4.*** Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai *R squre* 0,955 atau 95,5 persen, artinya bahwa baik nilai X1, X2, X3, dan X4 sangat mempengaruhi nilai Y (Pendapatan Nelayan) sebesar 0,955 atau 95,5 persen sedangkan sisanya sebesar 4,5 persen di pengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Nelayan

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence fishermen's income in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency. This study uses a quantitative research approach. The data source was obtained through a questionnaire instrument and used 40 respondents and the analytical tool used was multiple linear regression.
The results showed that there was a significant influence between the production factors X1, (Capture) X2, (Experience) X3, (Technology) and X4 (Operating Costs) on the income (Y) of fishermen in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency. The results of multiple regression analysis produce a multiple regression equation Y = -2,446,683.31 + 0.887x1+ 0.657x2+ 0.761x3 – 0.061x4. The magnitude of the influence is indicated by the R squre value of 0.955 or 95.5 percent, meaning that both the values X1, X2, X3, and X4 greatly affect the Y value (Fishermen's Income) of 0.955 or 95.5 percent while the remaining 4.5 percent in influenced by other factors outside the research.

Keywords: Factors, Income, Fishermen

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara bahari yang hasil lautnya dapat menjadi sarana utama pembangunan sehingga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan bangsa saat ini dan masa yang akan datang, Sektor kelautan dan perikanan sebaiknya mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Sub sektor perikanan sebagian besar merupakan perikanan rakyat, jenis usaha yang bisa menjadikan suatu negara menjadi maju adalah usaha perikanan tangkap, usaha perikanan budidaya (akuakultur), serta usaha perikanan pengolahan.

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Sektor perikanan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Dalam hal ini perikanan sebagai salah satu SDA (sumber daya alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan tangkap. Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Lovelly,2016).

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu yang menghambat peningkatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang di miliki oleh para nelayan maka di butuhkan teknologi,untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi,maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang di peroleh lebih berkualitas.Namun tanpa menggunakan teknologi yang canggih, hal tersebut akan mustahil tercapai.

Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut juga sangat di perlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun

dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman. Dengan pertambahan usia, selalu akan di ikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang di tekuni. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan atau memproduksikan suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang nelayan di asumsikan bahwa suatu efesien dan efektif dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Satria, 2002).

Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ketempat sasaran.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan yang tidak terbatas, baik dalam jumlah atau jenisnya. Untuk memperoleh kebutuhan tersebut seseorang memiliki keinginan yang harus dipenuhi dengan pengeluaran konsumsi yang layak. Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Barang- barang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tergantung dari pendapatan yang diterima. Pendapatkan *(income)* dapat dikelompokkan mejadi rendah, menengah, dan tinggi.

Kesejahteraan nelayan sangat di tentukan oleh hasil tangkapanya, jika banyak hasil tangkapan maka akan terlihat pula besarnya pendapatan ataupun sebaliknya jika hasil tangkapanya sedikit maka jumlah pendapatan pun sedikit, karena hasil yang diperoleh nelayan yang nantinya akan dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga. dengan demikian pendapatan yang diterima sangat menentukan konsumsi rumah tangga.

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya Pekerjaan yang di lakukan nelayan ini bertujuan memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupannya. Untuk memperoleh keberhasilan membutuhkan beberapa perlengkapan seperti alat pancing dan jaring serta beberapa pertimbangan untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut.

meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Beberapa masalah perikanan tangkap yang juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan menurut Murdiyarto (2007) adalah tingginya harga bahan bakar, sumberdaya yang terkuras dan harga ikan

sebagai output dalam perikanan tangkap.

Desa Bajo adalah salah satu dari 12 desa yang berada di kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Desa Bajo Memiliki total luas 26,500 M² warga Masyarakat Desa Bajo rata-rata berprofesi sebagai nelayan hal ini dikarenakan Desa Bajo berbatasan langsung dengan Teluk Tomini, Hasil laut yang didapatkan langsung dijual ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berada di Desa Pentadu Barat.

Menurut data tahun 2022 Desa Bajo terdiri dari dua dusun yaitu dusun 1 dan dusun 2 dengan jumlah penduduk Desa adalah 1.680 jiwa yang terdiri dari 870 laki-laki dan 810 perempuan. Jumlah penduduk di Desa Bajo terbagi dalam 473 KK, dengan perbatasan wilayah Sebelah Utara Desa Pentadu Barat, Sebelah Selatan Teluk Tomini, Sebelah Timur Teluk Tomini, Sebelah Barat Teluk tomini.

Pada umumnya masyarakat Desa Bajo mayoritas berprofesi sebagai nelayan, pendapatan para nelayan merupakan permasalahan yang harus di perhatikan hal ini dikarenakan kesejahteraan nelayan di tentukan oleh hasil pendapatanya, Besar dan kecilnya pendapatan nelayan di desa Bajo Kecamatan Tilamuta tergantung pada hasil tangkapan, pengalaman, teknologi, dan biaya operasional

KAJIAN LITERATUR

Faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan, dan modal, serta dan faktor non fisik berkaitan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan, dan pengalaman melaut (Ismail, 2004).

a. Jumlah Tangkapan (Produksi) Ikan

Menurut Ananta dalam maulana (2013) berpendapat kegiatan produksi tentunya memerlukan beberapa faktor atau variabel produksi, seperti perlengkapan dan peralatan dalam kegiatan memproduksi. Kegiatan memproduksi masyarakat nelayan. Nelayan menggunakan peralatannya untuk mendapatkan manfaat tambahan dengan cara digunakan untuk menangkap ikan sehingga nelayan akan mendapatkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan.

Produktivitas merupakan jumlah barang atau jasa yang di hasilkan dalam satuan waktu (Mankiw, 2012). Salas (2004) juga menjelaskan kegiatan menambah nilai tambah atau nilai manfaat sesuatu barang dinamakan kegiatan memproduksi. Menurut Anom (2017)

b. Pegalaman

Latihan akan kenaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehinnga mempertinggi produktivitas (Damayanti, 2001). Djellal (2013) menjelaskan teori Human Capital Theory atau yang

dikenal sebagai teori mutu modal manusia merupakan batas, keahlian, kepintaran serta kekreatifitas yang dipunyai manusia, juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.

Djellal (2013) menjelaskan teori Human Capital Theory atau yang dikenal sebagai teori mutu modal manusia merupakan batas, keahlian, kepintaran serta kekreatifitas yang dipunyai manusia, juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.

c. Teknologi

Lopes (2011) nelayan tradisional merupakan nelayan yang berskala kecil dicirikan dengan menggunakan perahu tanpa mesin atau menggunakan mesin tempel, sedangkan yang digolongkan nelayan memiliki skala besar dicirikan dengan menggunakan perahu mesin adalah nelayan modern.

Menurut Yuli (2016) secara umum pengaruh teknologi memberikan pengaruh positif terhadap output atau produksi. Tentunya jumlah tangkapan juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, menurut Rahman (2016) kurangnya teknologi juga merupakan salah satu penghambat dalam meningkatnya pendapatan nelayan.

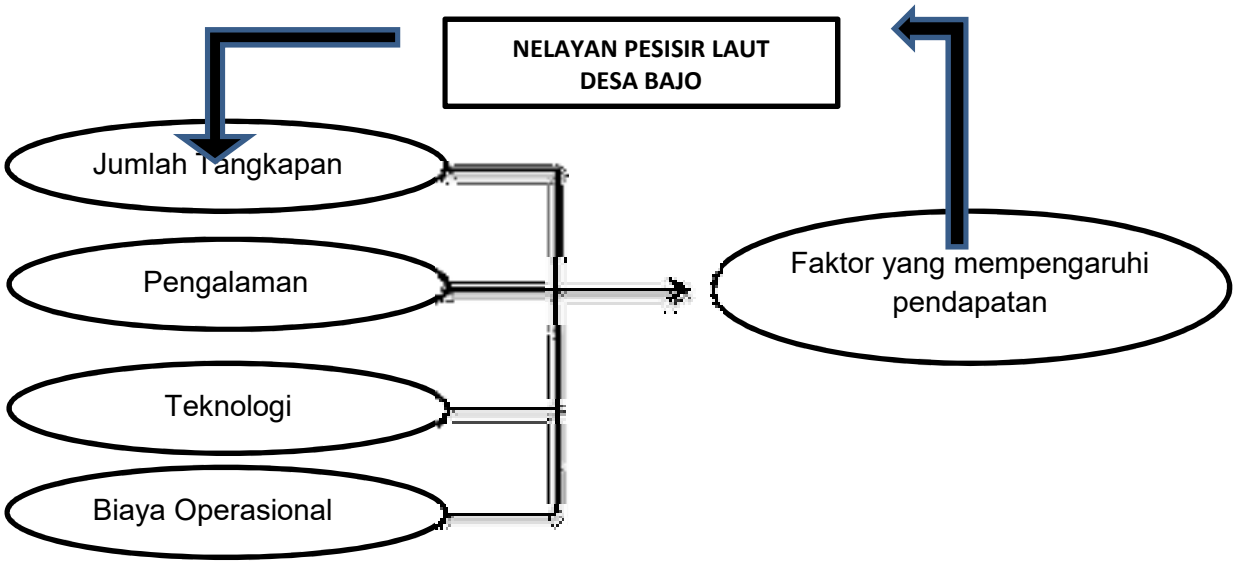
d. Biaya Operasional Melaut

Menurut Dahen (2016) makin besar biaya produksi melaut tentunya akan membuat makin besar pula kesempatan memperoleh tangkapan serta akan meningkatkan pendapatan nelayan. Sukartini (2003) biaya operasional dalam melaut yang berupa modal atau asset misalnya harga mesin kapal, harga perahu serta modal yang digunakan dalam kegiatan sekali melaut (makanan atau minuman dan bahan bakar yang digunakan).

Hasil penelitian yang diselenggarakan di Kabupaten Langkat oleh Desi (2015) menyatakan faktor yang berpengaruh terhadap produksi ikan oleh nelayan merupakan biaya operasioanal melaut. Mariani (2014). bentuk pengaruh biaya operasional melaut terhadap hasil tangkapan ikan memiliki pengaruh positif yang berarti, apabila jumlah biaya operasional semakin besar maka jumlah tangkapan ikan yang diperoleh nelayan maka akan semakin banyak.

Kerangka Berfikir

menurut Sujarno (2008) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya biaya, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh, dan pengalaman. Berdasarkan teori tersebut maka penulis menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah

1). Diduga bahwa fator-faktor hasil tangkapan, pengalaman, Teknologi, dan biaya operasional secara bersama sama *(simultan)* berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

2). Diduga bahwa faktor hasil tangkapan, pengalaman, Teknologi, dan biaya operasional secara sendiri-sendiri *(parsial)* berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

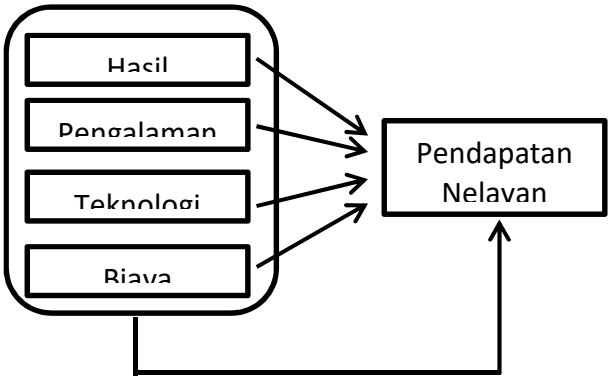
METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, yang akan dilaksananakan selama 2 (Dua) bulan

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain ini dengan menggunakan metode survei yaitu penelitian yang menggunakan instrumen kuisioner untuk pengukuran data.Menurut Sugiyono (2010), penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, tempat, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.



Variabel Penelitian

Variabel penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, Sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain: (a) kejelasan unsur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, (b) dapat menggunakan sampel, (c) kejelasan desain penelitian, dan (d) analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul (Arikunto, 2020). Arikunto (2020) juga menambahkan, masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti.

Penelitian ini Menggunakan jenis kuntitatif deskriptif. Analisis deskriptif persentase yang digunakan untuk mendeskripsikan persentase masing-masing deskriptor indikator yakni : Pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

Analisa kuantitatif adalah analisa data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data deskriptif yang diangkakan atau scoring. Penyekoran data tersebut menggunakan alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1 (Sugiyono, 2010).

Adapun variable penelitian terdiri dari lima variable masing-masing adalah :

1. Y (Pendapatan) yaitu pendatan nelayan yang dijadikan responden.
2. X1 (Hasil Tangkapan), yaitu adalah jumlah hasil melaut yang diperoleh nelayan sekali melaut.
3. X2 (Pengalaman), yaitu lamanya nelayan menjalani profesi sebagai nelayan.
4. X3 (Teknologi), yaitu penggunaan motor tempel, dan alat pancing modern.
5. X4 (Biaya Operasional), yaitu besaran biaya operasional sekali melaut

Sampel

Penentuan sampel peneliti menggunakan metode Slovin, dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Dimana:
n = jumlah sampel
N = jumlah Populasi
e = tingkat kesalahan (error telorance)

Berdasarkan rumus di atas dan menggunakan taraf nyata (15%), maka di peroleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{473}{1 + 473(0,15)^2}$$

$$n = \frac{473}{11,64}$$

$$n = 40$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Tknik pada umumnya digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Obeservasi
   Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan atau pelaku obyek sasaran. Menurut Sujana, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertuliskepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari jumlah responden yang ditentukan.
3. Dokumentasi
   Dokumentsi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik itu tertulis, gambar maupun elektronik, Dokumentasi lebih mengarah pada bukti kongkret (Sujarweni,. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah nelayan, jumlah penduduk serta jumlah KK di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo

Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan Untuk menguji pengaruh jumlah tangkapan,Pengalaman,teknologi, dan biaya Operasional baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan nelayan . Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2010).

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ei}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan nelayan
X_1 = Jumlah Tangkapan
X_2 = Pengalaman
X_3 = Teknologi
X_4 = Biaya Operasional
a = Nilai konstanta
ei = Faktor pengganggu

b_1,b_2,b_3, dan b_4 = Koefisien regresi

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2446683.309	432015.620		-5.663	.000
	Jumlah Tangkapan	.887	.035	.990	25.516	.000
	Pengalaman	.657	.013	.720	26.322	.001
	Teknologi	,761	.041	.880	27.455	.001
	Biaya Operasional	-.061	.030	-.078	-2.017	.052

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka persmaan regresinya adalah : ***Y = 2.446.683,31 + 0,887x1+ 0,657x2+ 0,761x3 – 0,061x4***. Nilai 2.446.683,309 menyatakan jika nilai variable X1 (jumlah tangkapan), X2 (pengalaman), X3 (teknologi) dan X4 (biaya produksi) sama dengan nol maka nilai Y pendapatan nelayan akan bertambah sebesar 2.446.683,309. β sebesar 0,887 dan -0,061 yang berarti tidak sama dengan nol (β≠0), maka kesimpulannya bahwa jumlah tangkapan, pengalaman, teknolohi dan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.576	3	4.192	6.201	.002[a]
	Residual	19.606	29	.676		
	Total	32.182	32			

a. Predictors: (Constant), TK, Biaya, Luas

b. Dependent Variable: Pendapatan

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhan antara X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y maka dijelaskan

dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol *R* atau r *Square* melalui model berikut :

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977[a]	.955	.952	1397990.45344

a. Predictors: (Constant), JT,Pengalaman, Teknologi, operasional

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary[b]* di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *R* maupun r_{Square} masing-masing adalah 0,955 atau 95,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Y* (Pendapatan nelayan) dengan X_1 (jumlah tangkapan), X_1 (pengalaman), X_3 (teknologi) dan X_4 (Biaya operasional) secara bersama-sama sangatlah kuat. Karena nilainya sangat hampir mendekata 1 yaitu 0,955 atau 95,5 %, hal ini sebagai asumsi analisis korelasi bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen *(X)* terhadap variabel dependen *(Y)* sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel *X*, maka pendapatan nelayan akan berpengaruh secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian data analisis yang telah dilakukan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan secara detail yang dapat digambarkan sebagai berikut;

Sebagaimana permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dengan menggunakan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah besarnya hasil tangkapan, teknologi, biaya operasional dan pengalaman melaut sebagai nelayan, ternyata diperoleh hasil analisis bahwa keempat faktor tersebut sangat dominan mempengaruhi pendapatan nelayan, dan tentunya asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini benar-benar terbukti.

Selanjutnya persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu ; ***Y = 2.446.683,31 + 0,887x1+ 0,657x2+ 0,761x3 – 0,061x4.*** menunjukkan indikasi pengaruh faktor jumlah tangkapan (X_1), pengalaman melaut (X_2), teknologi (X_3) dan biaya operasional (X_3) terhadap pendapatan nelayan (Y). Jika X_1 berubah, maka pendapatan akan berubah sebesar ***0,887*** demikian pula jika X_2 berubah, maka pendapatan nelayan akan berubah sebesar ***0,657,*** jika X_3

berubah maka pendapatan nelayan akan berubah sebesar ***0,761, dan*** jika X_4 berubah maka pendapatan nelayan akan berubah sebesar ***0,061***

Kemudian untuk koefisien korelasi yang menunjukkan berapa besar pengaruh perubahan yang dijelaskan oleh persamaan regresi linier di atas, adalah ditentukan oleh besarnya nilai R_{Square} atau dengan istilah koefisien determinasi. Hasil analisis di atas nilai R_{squre} = 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sekecil apapun pada variabel independen (X1,X2, X3 dan X4), maka akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada pendapatan nelayan.

Fakta hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan dengan fakta empiris dilapangan, bahwa dengan mewawancarai 40 responden yang tersebar di Bajo Kecamatan Tilamuta semua nelayan responden memiliki peralatan nelayan seperti perahu alat tangkap dengan berbagai jenis (pukat, jaring, kail, dll).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1, X_2, X_3, dan X_4 terhadap pendapatan nelayan *(Y)* di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Signifikansi diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda ***Y = 2.446.683,31 + 0,887x1+ 0,657x2+ 0,761x3 – 0,061x4.***. dan nilai *R squre* 95,5.
b. Besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah sebesar nilai R_{Square} = 95,5 persen. Artinya bahwa perubahan sekecil apapun variabel independen (X1,X2, X3 dan X4), maka akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada pendapatan nelayan sementara faktor lainnya ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas nelayan tetap harus menjadi perhatian melalui peran pemerintah khususnya menuju kemandirian nelayan.
b. Ketergantungan nelayan hanya pada teknologi dan faktor cuaca, karena itu kehadiran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup nelayan, dengan memberikan aktivitas ekonomi lain selain melaut atau sebagai nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2020. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta

Dahen, Lovelly Dwinda. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Jurnal of Economic and Economic Education 26, Vol. 5, No. 1, hlm. 147-57, ISSN: 2302-1590, E-ISSN: 2460-190X

Desi Astuti, M. (2015).Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. Jurnal Ilmiah Integritas, 1(4), hal 110–125

Eko Murdiyanto. 2007. Sosiologi Pedesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa. Yogyakarta: Wisma Press "UPN Veteran".

Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *2*(1), 91-97.

„Djelall,2013, Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan", JurnalIlmiah Universitas Brawijaya, diakses tanggal 2 Agutus 2021

Mankiw, Gregory. 2003. Pengantar Ekonomi. Jilid 1 Edisi 3. Jakarta: Erlangga Mankiw, Gregory. 2007. Pengantar Ekonomi. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Mariani, N., Aimon, H., & Sentosa, S. U. (2014). Analisis Produksi dan Efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin di Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Kajian Ekonomi, 3 (5), hal. 95-103

Mayoli., Dahen., Sari (2017) Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Jarak Tempuh dan Umur Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Sujarno.2008. peranan tenaga kerja , modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa Asemdoyong Kecamatan Taman Kabupaten pemalang. Skripsi dipublikasikan. semarang: jurusan ekonomi pembangunan, fakultas ekonomi universitas negeri semarang.